

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara obyektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.¹ Dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistematis dari suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan obyek penelitian dalam lingkungan hidupnya sesuai hasil pengamatan dan pengkajian dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari modifikasi (mengubah), tetapi dapat menambah *hazanah* keilmuan yang telah dikaji secara seksama.² Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi sumber data begitu pula dengan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif (*Syar'i*) yaitu pendekatan terhadap suatu masalah yang didasarkan atas hukum Islam, baik itu berasal dari al-Qur'an, al-Hadis, kaidah ushul fiqh dan pendapat para ulama dalam memandang sebuah permasalahan terkait dengan pelaksanaan *walimatul 'ursy*.

¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 4.

²Noeng Muhajir, *Metodoogi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: tp., 2000), h. 15.

³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 38.

Melalui pendekatan ini peneliti akan berusaha menggali fakta-fakta di lapangan berkaitan dengan *walimatul'ursy* lalu mengkaji berdasarkan hukum Islam dalam memandang *walimatul'ursy* yang diselenggarakan oleh masyarakat kota Kendari, kemudian menganalisisnya apakah sudah sesuai dengan hukum Islam atau seperti apa, pada akhirnya menemukan alasan-alasan yang menjadi landasan setiap hal yang bersesuaian atau bertentangan dengan hukum Islam.

Jadi, peneliti dalam penelitian ini yang menjadi partisipan aktif dengan informan untuk dapat mengkaji dan memahami lebih jauh untuk menginterpretasikan suatu makna peristiwa interaksi.⁴ Sehingga dapat menghasilkan data yang baru, mengenai hasil penelitian yang ditemukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menetapkan lokasi penelitian. Menurut S. Nasution, ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan lokasi penelitian. Ketiga hal itu adalah tempat, pelaku, dan kegiatan.⁵ Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari, Propinsi Sulawesi Tenggara. Kota Kendari merupakan lokasi yang penduduknya bersifat heterogen sehingga memungkinkan banyaknya perbedaan pandangan terhadap pelaksanaan *Walimatul 'ursy* yang akan menjadi objek penelitian ini.

Sementara pelaku yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Kendari yang melangsungkan *Walimatul'ursy* beserta para keluarga dekat kedua mempelai yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses *walimatul'ursy* tersebut. Sehingga dapat mengetahui proses *walimatul'ursy*

⁴Sujarno, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Bandar Lampung: CV. Mandar Maju, 2001), h. 45.

⁵S. Nasutioan, *Teknik Naturalistik Kuantitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

berjalan sesuai dengan perspektif hukum Islam atau justru sebaliknya. Adapun alasan mengambil lokasi penelitian ini adalah:

1. Dipilihnya kota Kendari sebagai lokasi penelitian, oleh karena di lokasi tersebut termasuk penduduknya mayoritas Islam, dan sebagian masih lebih mengutamakan *walimatul'ursy* dengan kebiasaan dan adat-istiadat masing-masing. Adapun lokasi yang akan diteliti adalah merupakan sentral aktivitas yang beragam dan tentu juga terdapat keberagaman suku serta adat-istiadat di dalamnya. Hal inilah yang membuat peneliti terdorong untuk memilih kota Kendari sebagai lokasi penelitian, meskipun demikian bukan berarti penelitian ini fokus terhadap praktek resepsi pernikahan berdasarkan adat-istiadat suku tertentu.
2. Di Kota Kendari belum ada penelitian sejenis terkait judul yang diangkat di atas.
3. Sebagai sebuah *hasanah* pemikiran baru dalam rangka menilai setiap perbuatan dari sudut pandang Islam (*perspektif* Islam) baik dalam bentuk aktivitas individu maupun masyarakat, termasuk aktivitas sakral sebetulnya pesta jamuan makan pada saat telah berlangsung pernikahan yakni *walimatul 'ursy* maka peneliti ingin mendapatkan penjelasan tentang praktek, dampak yang ditimbulkan terhadap pelaksanaan *walimatul 'ursy* tersebut, dan bagaimana pula pandangan Islam terhadap hal tersebut.
4. Adapun waktu penelitian yang digunakan adalah selama kurang-lebih 5-6 bulan yakni setelah seminar proposal tesis atau mulai bulan Januari 2017 sampai pada bulan Juli 2017.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

1. Data *primer* yaitu, data yang dielaborasi dari hasil temuan di lapangan berupa hasil pengamatan dan hasil wawancara yang mendalam. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka sumber data ini disebut *informan* yaitu orang yang memberikan respon atau tanggapan terhadap data yang diminta atau yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi *informan* sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga pemilik informasi. Karena itu, ia disebut *informan* (orang yang memberikan informasi, sumber data) atau disebut juga subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti dan narasumber memiliki kedudukan yang sama yakni bersama-sama menghendaki kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

Adapun yang diposisikan sebagai sumber atau *informan* dalam penelitian ini ialah orang yang sedang melansungkan pernikahan baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan atau yang dapat mewakili mereka yakni keluarga maupun panitia acara *walimatul'ursy*. Sedangkan data *primernya* adalah yang berkaitan langsung dengan data-data dan informasi *walimatul'ursy*. Karenanya

peneliti harus membangun kepercayaan, keakraban dan kejasama dengan subjek yang diteliti, di samping tetap kritis dan analitis.

2. Data dan sumber *sekunder* yakni data yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan *walimatul'ursy* hal itu bisa berupa surat undangan dan media informasi lainnya yang menunjukkan teknis pelaksanaan *walimatul'usy* tersebut.

D. Instrumen Penelitian.

Kegiatan meneliti pada akhirnya adalah suatu kegiatan atau tindakan untuk melakukan pengukuran dengan cara tertentu. Dalam penelitian, tindakan pengukuran membutuhkan alat ukur yang jelas. Alat ukur inilah yang disebut sebagai instrument penelitian. Dengan kata lain, instrument penelitian dapat dimaknai sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.⁶ Instrument merupakan alat bantu yang sangat signifikan dan secara strategis mendukung kelancaran dalam kegiatan penelitian, karena tanpa instrument ini maka data penelitian sulit diperoleh.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human* (bersifat) *instrumen*, berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih *informan* sebagai sumber data, menilai kualitas data, memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh, dan membuat serta menyusun kesimpulan atas temuan-temuan dalam penelitiannya.⁷

Jenis penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci karena dalam penelitian ini, permasalahan awalnya belum jelas dan pasti. Tetapi

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D.*, h. 305.

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D.*, h. 306.

setelah masalahnya jelas dan pasti maka instrumen kunci dapat mengembangkan instrumen baru. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan catatan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam penelitian ini, karena penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka diperlukan teknik yang tepat, karena data yang diperoleh dengan teknik tertentu akan menghasilkan jenis data yang berlainan dengan yang dihasilkan oleh teknik yang berbeda, sehingga diharapkan akan menghasilkan data yang benar-benar valid dan akurat.⁸ Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengamatan/ observasi, yaitu cara memperoleh data dengan jalan mengamati secara langsung pesta pernikahan (*walimatul'ursy*) yang ada di masyarakat Kota Kendari khususnya yang berkaitan dengan *walimatul'ursy*. Cara ini ditempuh untuk memperoleh data yang tidak bisa didapat dengan wawancara dan observasi, selain itu pula digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara.
2. Wawancara dan interview, yaitu cara memperoleh data tentang *walimatul'ursy* dengan wawancara bebas, terkontrol maupun bebas terkontrol dan terdapat sejumlah *informan* yang akan peneliti wawancarai di antaranya adalah mempelai laki-laki dan perempuannya, keluarga mempelai, dan panitia

⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D.*, h. 308.

pelaksana *walimatul'ursy* . Hal ini digunakan untuk mendapatkan bukti yang kuat sebagai pendukung argumentasi penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu cara memperoleh data dengan menelusuri dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan dokumen berupa latar belakang *walimatul'ursy*, seperti surat undangan pernikahan, foto-foto, vidio dan rekaman berlangsungnya acara pernikahan tersebut.

F. Teknik Analisis Data.

Berangkat dari judul, permasalahan dan jenis data dalam penelitian ini, maka teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif normatif dengan maksud memperoleh kedalaman dan keutuhan informasi mengenai pelaksanaan *Walimatul'ursy* di Kota Kendari. Pada tingkat pelaksanaannya dan meninjaunya dari sudut pandang (perspektif) hukum Islam. Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Pada uraian di atas akan memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan sebuah fenomena secara mendalam. Kesimpulan yang diperoleh atas dasar data lapangan, dapat diberikan pemahaman lebih jauh dengan pandangan Islam dalam melaksanakan *walimatul'ursy*. Oleh karena itu, kondisi dilapangan merupakan “fakta” yang dapat dianalisis kemudian ditinjau dari sudut pandang Islam untuk menawarkan sebuah solusi dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, kegiatan analisis data sudah dilakukan selama pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan multisumber, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan *informan* tentang draf kasar dari laporan penelitian. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi : (a)

menetapkan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu diubah; (b) menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul; (c) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya; (d) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya; (e) penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dokumen) berikutnya.

Uraian di atas disusun berdasarkan pendapat Sugiyono yang berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

G. Pengujian Keabsahan Data.

Pada pengujian keabsahan data, peneliti melakukan beberapa hal di antaranya:

1. Perpanjangan Waktu Pengamatan.

Penelitian ini diawali dengan adanya pengamatan lapangan dan identifikasi masalah di minggu yang akan ditetapkan. Selanjutnya peneliti menindak lanjutinya dengan turun dan mulai melakukan penelitian dengan tekun, dan diakhiri beberapa hari sebelum penulisan tesis ini dikonsultasikan kepada promotor.

⁹<http://rayendar.blogspot.co.id/2015/06/teknik-penelitian-menurut-sugiyono-2013.html>
diakses pada tgl 08/12/2016

Selama penelitian selain wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan jalan observasi atau pengamatan. Dalam melakukan pengamatan peneliti selalu melakukannya dengan beberapa *frekuensi* pengamatan untuk satu data yang dicari atau diinginkan. Artinya peneliti selalu melakukan pengamatan dan melakukan perpanjangan waktu pengamatan. Dengan harapan data yang diperoleh adalah benar-benar data yang valid.¹⁰ Rentang waktu penelitian secara formal didasarkan pada surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh kampus kemudian proses dan disahkan di Balitbang Sulawesi Tenggara lalu mengirimkan surat tembusan kepada dinas terkait.

2. Meningkatkan Ketekunan Saat Melakukan Penelitian.

Sebuah penelitian yang baik membutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam melakukannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang baik adalah hasil penelitian yang di dalamnya mencerminkan ketelitian dan ketekunan peneliti, untuk itu peneliti telah mencoba mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk hasil penelitian ini. Banyak tantangan yang dihadapi peneliti dalam mengumpulkan, menggali, mengolah, dan menganalisa data, sampai pada tahap penulisan tesis ini. Namun peneliti senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan ketekunan dan ketelitian sehingga harapannya adalah hasil penelitian ini benar-benar dapat mewakili keadaan sebagaimana mestinya di lapangan.

¹⁰ Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan atau secara terus-menerus. Dengan demikian, kepastian data dan urutan peristiwa terekam secara pasti dan sistematis. Sebagai modal dalam meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Sehingga peneliti memiliki wawasan yang luas dan tajam untuk dapat melakukan pemeriksaan terhadap data yang ditemukan di lapangan apakah valid atau tidak.

3. Melakukan Trianggulasi.

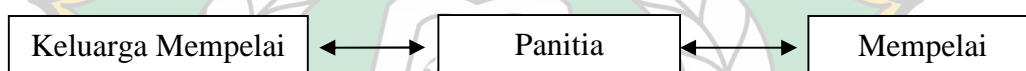
Penelitian kualitatif yang baik adalah penelitian yang dilakukan uji keabsahan data. Salah satu pengujian keabsahan data adalah melakukan trianggulasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam atau dengan kata lain melakukan trianggulasi dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Trianggulasi merupakan validasi silang kualitatif. Trianggulasi menilai atau mengkaji ketercukupan data didasarkan pada penggabungan sumber data atau prosedur pengumpulan data yang jamak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, terdapat tiga trianggulasi yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan trianggulasi

waktu.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hanya dua trianggulgasi dengan pertimbangan bahwa trianggulasi waktu tidak sangat signifikan mempengaruhi kevalidan pada penelitian ini disebabkan penelitian ini bersifat temporal yang memungkinkan signifikansi waktu tidak terlalu mengikat pada data yang ada. Sebagai contoh trianggulasi sumber data digunakan ketika peneliti menanyakan perihal pelaksanaan *walimatul'ursy*. Satu pertanyaan ini, peneliti tanyakan kepada mempelai pria, keluarga mempelai, panitia acara. Kegiatan ini dapat diilustrasikan melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1

Trianggulasi dengan Tiga Sumber data :

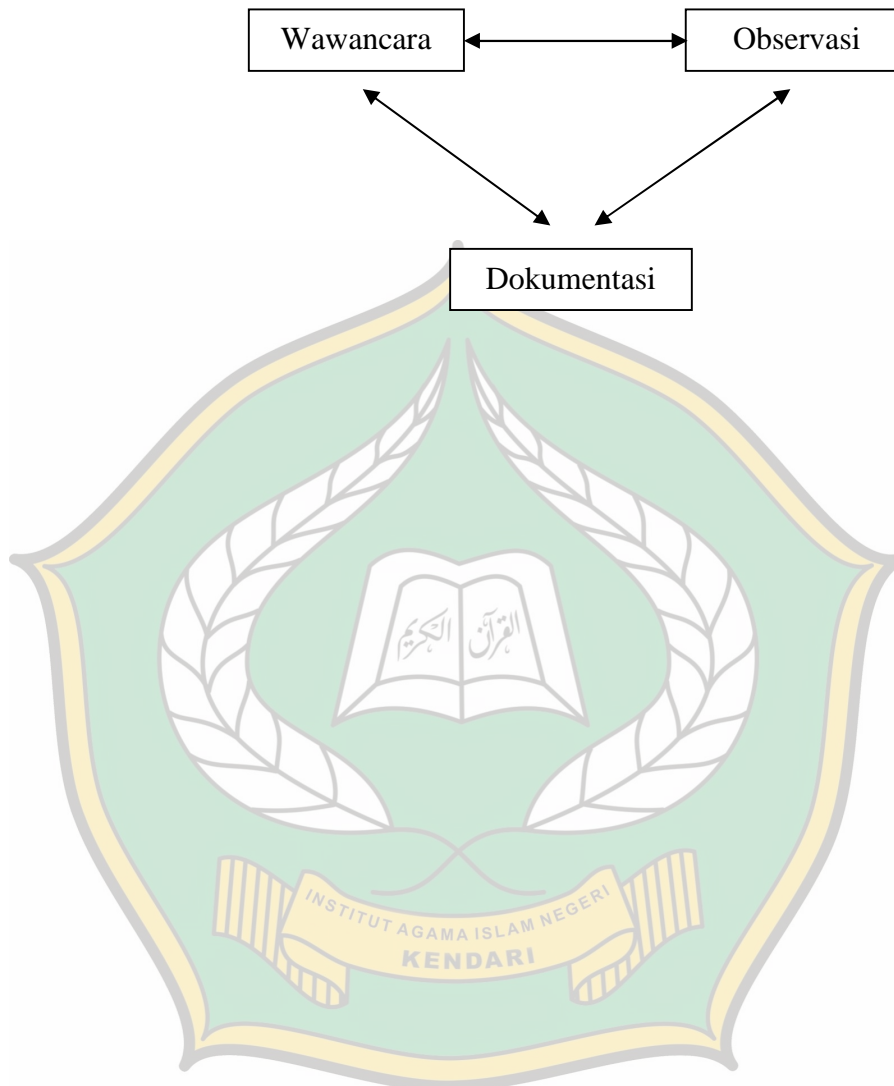


Selanjutnya penggunaan trianggulasi dengan ketiga teknik pengumpulan data. Sebagai contoh, model trianggulasi digunakan ketika peneliti mengumpulkan data terkait dengan *walimatul'ursy* dan pelaksanaannya. Untuk mendapat satu data ini peneliti melakukan observasi partisipasi dalam pelaksanaan *walimatul'ursy* dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumentasi. Ilustrasi kegiatan di atas dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:

¹¹Sugiyono, *Teknik Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011, h. 372-373).

Gambar 1.2

Trianggulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data berikut.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan penulis sebagai objek untuk penulisan Tesis ini adalah lingkup kota Kendari yang terletak di ibu kota Sulawesi Tenggara yang terdiri dari sepuluh Kecamatan secara administrasi daerah ini terbentang luas mulai dari ujung timur hingga ujung barat batas wilayah kota Kendari, adapun Kecamatan itu diantaranya Kecamatan Mandonga, Baruga, Puuwatu, Kadia, Wua-Wua, Poasia, Abeli, Kambu, Kendari dan Kendari Barat. Sedangkan Kota Kendari juga masuk sebagai salah-satu wilayah Kecamatan.

Berkaitan dengan jarak antara kecamatan yang satu dengan yang lain tergolong sangat berdekatan hal itu dapat dilihat jarak antara Kecamatan di bawah ini.

Tabel. 1.1

Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten/Kota di Kota Kendari (Km) Tahun 2015.

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak Ke Ibukota Kabupaten (Km)
Mandonga	Wawombalata	3,00
Baruga	Watubangga	7,00
Puuwatu	Puuwatu	4,50
Kadia	Kadia	2,20
Wua-Wua	Anawai	3,50
Poasia	Rahandouna	5,77
Abeli	Anggalomelai	9,50
Kambu	Padaleu	5,46
Kendari	Kandai	9,00
Kendari Barat	Punggaloba	5,00

Sumber Data: Badan Pertanahan Nasional Kota Kendari